

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kegiatan yang berpengaruh dalam Islam adalah kegiatan dakwah. Karena dengan berkembangnya kegiatan dakwah maka penyebaran ajaran Islam akan semakin meluas, sehingga Islam akan tersebar dan diterima oleh umat manusia. Sebaliknya, jika dakwah tidak dilakukan, Islam akan terpisah dari masyarakat dan bisa hilang dari muka bumi.

Kata dakwah merupakan *masdhar* dari kata *da'a yad'u* yang artinya memanggil, mengajak, dan menyeru. Dakwah dapat diartikan sebagai usaha memberikan penawaran, baik dalam kata-kata maupun perbuatan (*speech and action*), kepada orang lain guna memperoleh kecenderungan dan motivasi mereka untuk mengamalkan dan menjalankan nilai-nilai ajaran Islam. Amalan dakwah tidak hanya bermanfaat secara teoritis, tetapi juga membutuhkan tindakan empiris dan kontekstual. (Ridwan, 2022)

Ajaran agama Islam yang disampaikan melalui dakwah akan dapat menyelamatkan umat manusia dari hal-hal yang bisa membawanya pada kehancuran. Sebagaimana umat manusia adalah makhluk sosial serta individual yang membutuhkan Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai pendoman. Dakwah memiliki tujuan, salah satu tujuannya adalah mengajak manusia untuk beriman kepada Allah (memeluk agama Islam) bagi mereka yang belum beriman.

Syekh Ali Mahfudz sebagaimana yang dikatakannya, bahwa dakwah adalah memanggil dan mengajak umat manusia untuk selalu melakukan

kebajikan dan mengikuti petunjuk Allah Swt, serta menyeru kepada mereka pada kebiasaan yang baik dan melarang kepada mereka pada kebiasaan yang buruk, agar mereka mendapatkan kehidupan yang bahagia di dunia maupun diakhirat.

Da'i adalah kata bagi mereka yang menyampaikan pesan dakwah, dan mereka yang menerima atau menjadi sasaran dakwah disebut *mad'u*. Kegiatan dakwah terkait dengan komponen siklus komunikasi. Ketika siklus komunikasi terjadi, pembawa pesan adalah *da'i*, yang sebagai pembawa pesan menyampaikan pesan kepada *mad'u*.

Komunikasi merupakan urgensi kehidupan bagi manusia. Karenanya itu, komunikasi dalam agama Islam kedudukannya sangat kuat bagi manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk tuhan. Dengan berkomunikasi, manusia bisa mengekspresikan diri, membuat jaringan sosial, serta bisa mengembangkan kepribadiannya.

Pakar psikologi dan pakar komunikasi berpendapat jika kegagalan dalam komunikasi akan mengakibatkan kefatalan, baik secara individual ataupun secara sosial. Kegagalan komunikasi secara individual timbulnya frustrasi, alienasi, serta penyakit jiwa yang lainnya. Sedangkan kegagalan komunikasi secara sosial menimbulkan hambatan untuk saling pengertian, toleransi, dan kerjasama.

Sama seperti juga dalam aktivitas dakwah, yang mengharuskan *da'i* memahami dan mempelajari ilmu komunikasi untuk proses dakwah, karena berdakwah bukanlah sesuatu yang mudah, terlebih merubah orang lain dari

segi pandangan, sikap, dan perilaku sesuai apa yang diajarkan oleh agama Islam.

Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.(Mushaf Al-Qur'an Terjemah Kementerian Republik Indonesia. 2014: 281)

Dakwah merupakan hal yang penting dalam agama Islam untuk selalu mengajak serta menyeru manusia dalam melakukan kebajikan dan menjauhi perbuatan yang buruk, sehingga dapat mencapai sebuah kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang di ridhai oleh Allah Swt. di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu sangat dibutuhkan seorang *da'i* untuk memimpin, membina, serta mengajari ajaran Allah Swt kepada manusia.

Pendakwah atau *da'i* dapat dikenal serta pesan yang disampaikan dapat diterima baik oleh *mad'u* karena bisa menyampaikan suatu pesan dengan baik yang disertai dengan situasi dan kondisi yang ada masyarakat. Dan juga memiliki ciri khas dari segi gaya bahasanya yang menarik. Berbagai macam ciri khas, seperti Ustadz Taufiqurrahman, yang memiliki ciri khas gaya bahasa dalam berdakwah, ia selalu melontarkan pantun dalam dakwahnya, sehingga ia

dikenal dengan Ustadz pantun. Menurut Allen dkk (2006), gaya komunikasi adalah bagaimana cara seseorang dapat berinteraksi dengan cara yang verbal dan non verbal, untuk memberikan tanda bagaimana arti yang harus dipahami dan dimengerti.

Seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih, proses dakwah dengan metode lisan mengalami perkembangan, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi sebagai media dakwah. Banyak para *da'i* atau pendakwah yang berbagi aktivitas dakwahnya melalui sosial media, adalah Gus Miftah pelaku dakwah yang menjadikan sosial media Youtube untuk proses dakwahnya. Youtube merupakan situs media sharing, yaitu jenis sosial media yang memberikan fasilitas pengguna untuk berbagi media, dari mulai video, audio, sampai gambar. Dengan fakta saat ini, Youtube memiliki jangkauan yang sangat luas dan bisa di akses dengan mudah, hanya dengan bermodal internet.

Dalam proses penyampian dakwah, Gus Miftah kerap membagi kegiatan dakwah di media sosial Youtubanya Gus Miftah Official yang memiliki 851 ribu subscriber. Akun Youtube miliknya yang di buat lima tahun lalu yang dijadikan sebagai media dakwah agar kegiatan dakwahnya bisa dirasakan oleh banyak khalayak.

Miftah Maulana Habiburrahman atau yang kerap dikenal dengan Gus Miftah adalah salah satu ulama yang ada di Indonesia. Beliau memiliki pondok pesantren Ora Aji di Yogyakarta yang di dirikan pada tahun 2011. Dalam proses dakwahnya terdapat hal yang unik, biasanya orang berdakwah di masjid

dan dimajelis ilmu. Tetapi berbeda dengan Gus Miftah, ia tidak hanya berdakwah di masjid dan di majelis ilmu, tetapi berdakwah di tempat hiburan malam dan lokalisasi yang ada di Yogyakarta secara rutin.

Dalam proses penyampaian dakwahnya, Gus Miftah adalah salah satu *da'i* yang memiliki ciri khas dalam gaya bahasanya, yang membuat Gus Miftah dalam menyampaikan dakwahnya bisa diterima oleh semua kalangan masyarakat, tidak hanya kalangan masyarakat tertentu. Dalam video *Youtube* pada channel *Youtube Gus Miftah Official* terdapat video yang menampilkan Gus Miftah sedang melakukan kegiatan dakwah di klub malam dan hiburan malam, itu dilakukan oleh Gus Miftah secara rutin dua kali dalam setahun.

Berdasarkan gaya bahasa khas yang dimiliki Gus Miftah itulah yang membuat peneliti memiliki ketertarikan menjadikan kejadian ini sebagai bahan penelitian skripsi. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian video *Youtube Gus Miftah* di kanal *Youtube Gus Miftah Official* dengan meneliti gaya bahasa dengan mencermati video yang berjudul “Viral ! Gus Miftah Kembali Dakwah di Klub Malam” yang berdurasi *dua puluh enam menit dua puluh enam detik* dan Gus Miftah Menyesal di Undang Uya Kuya !! (Kembali Dakwah di Klub Malam Part 2” yang berdurasi *dua puluh tiga menit lima puluh empat detik*.

Terakhir, judul yang diangkat oleh penulis sudah relevan dengan jurusan penulis yakni Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi dimana dalam setiap tahunnya melahirkan aktivis-aktivis dakwah yang mumpuni dibidangnya baik itu dakwah secara Nafsiyah, Fardiyah, Fi'ah, Hizbiyah, Ummah bahkan berdakwah secara Syu'ubiyah Qabaliyah.

B. Fokus Penelitian

Dengan memacu pada latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu adanya sebuah pengarahannya masalah yang mendalam, agar pembahasannya konsisten dan tidak keluar dari fokus kajian penelitian. Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pilihan kata yang digunakan Gus Miftah dalam dakwah di *Youtube*?
2. Bagaimana Struktur Kalimat yang digunakan Gus Miftah dalam dakwah di *Youtube*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan mengacu pada fokus penelitian, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantara tujuan itu kami rumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pilihan kata yang digunakan Gus Miftah dalam dalam dakwah di *Youtube*
2. Untuk mengetahui struktur kalimat yang digunakan Gus Miftah dalam dakwah di *Youtube*

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi, berbagi ilmu dan menambah wawasan. Terutama pengetahuan tentang dakwah. Bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, dan pada umumnya kepada para pembaca sekalian.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan menjadi rujukan bagi yang berkepentingan dalam kegiatan dakwah pada penggunaan pilihan kata dan struktur kalimat, sehingga proses dakwah dapat diterima oleh *mad'u* dengan baik. Semoga dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat sumbangan keilmuan khususnya di bidang kajian dakwah pada pengembangan dakwah dimasa mendatang.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan peninjauan beberapa penelitian serta karya ilmiah serupa yang telah ada dan relevan dengan penelitian yang akan di teliti. dan juga dijadikan sebagai sumber referensi tambahan selain dari buku atau rujukan. Adapun beberapa judul penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

Pertama, Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad (Analisis Pada Video “*Uas Ceramah di Mabes TNI AD*” Berdasarkan Teori *Public Speaking* Stephen E. Lucas). Skripsi yang diteliti oleh Ilka Sawidri Daulay (11140510000055) Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Persamaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian yang sama-sama meneliti video *Youtube*. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah terdapat pada objek pebelitian.

Kedua, Analisis Gaya Bahasa Pada Novel “Layla dan Majnun” Karya Syekh Nizami Ganjavi (Kajian Stilistika). Skripsi yang diteliti oleh Surya Lestari Arsyad (105331118716) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis Gaya Bahasa, sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian. Dalam penelitian ini meneliti pada novel.

Ketiga, Analisis Gaya Bahasa dan Pesan-pesan Dakwah dalam Channel @arafat_channel. Skripsi yang diteliti oleh Sri Rafika (1501311739) Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis gaya bahasa dakwah. Lalu, perbedaannya adalah pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian ini beserta dengan pesan-pesan dakwah.

Keempat, Gaya Bahasa Dakwah Ustaz Taufiqurrahman Dalam Program Acara “Cahaya Hati Indonesia” Di INews Tv. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah Fauziah (11160510000192) Mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitian yang memfokuskan gaya bahasa dakwah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian.

Kelima, Gaya Bahasa Dakwah di Daerah Pesisir. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmy A.R Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pontianak.

Adapun kesamaan dengan ini penelitian ini adalah meneliti gaya bahasa dakwah, tetapi terdapat perbedaan dalam lokasi penelitiannya. Dalam penelitian ini lokasinya adalah masyarakat yang ada di daerah pesisir.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini objek penelitiannya mengenai retorika yang berfokus pada gaya bahasa yang di pakai oleh Gus Miftah dalam berdakwah di media sosial Youtube. Maka teori yang akan digunakan oleh peneliti adalah teori retorika Aristoteles dan teori gaya bahasa Gorys Keraf.

a. Teori Retorika Aristoteles

Aristoteles adalah seorang ahli filsafat atau filsuf Yunani Kuno yang hidup pada tahun 384-322 SM atau 2400 tahun yang lalu. Aristoteles dalam bukunya "*Rethoric*" mengemukakan pengertian retorika, yaitu kemampuan untuk memilih dan menggunakan bahasa dalam situasi tertentu secara efektif untuk mempengaruhi orang lain. Retorika berarti kesenian berbicara dengan baik, yang dicapai berdasarkan bakat alam dan keterampilan teknis. Kesenian berbicara bukan berarti berbicara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara dan berpidato secara singkat, jelas, padat, dan mengesankan.

Menurut Aristoteles, keindahan bahasa hanya dapat digunakan untuk empat hal, yaitu membenarkan (*corrective*), memerintah

(*instructive*), mendorong (*suggestive*), serta mempertahankan (*devensive*). Tradisi retorika dapat menjelaskan baik dalam konteks komunikasi antar personal maupun komunikasi massa.

Pathos, komunikator harus menyentuh hati khalayak melalui perasaan, emosi, harapan, kebencian, dan kasih sayang mereka. *Logos*, diartikan sebagai imbauan logis (*logical appeals*) yang ditunjukkan oleh pembicara bahwa uraunannya masuk akal sehingga patut untuk di ikuti dan dilaksanakan oleh khalayak.

b. Teori Gaya Bahasa Gorys Keraf

Dalam penelitian ini juga menggunakan teori gaya bahasa yang dikemukakan oleh Gorys Keraf. Gregorius Keraf, atau lebih dikenal dengan Gorys Keraf adalah salah seorang legendaris dalam ilmu bahasa dan tata bahasa Indonesia. Gorys Keraf lahir pada tanggal 17 November 1936 dikampung Lamalera, Lembata, Nusa Tenggara Timur.

Gorys Keraf membagi jenis gaya bahasa jika di lihat dari segi bahasanya menjadi empat jenis, yaitu (1) gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, (2) gaya bahasa berdasarkan nada, (3) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, (4) gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Akan tetapi yang akan di bahas dalam penelitian ini gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat.

Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata Gorys Keraf membagi menjadi tiga jenis, yaitu (1) gaya bahasa resmi, (2) gaya bahasa tidak

resmi, (3) gaya bahasa percakapan. Berdasarkan struktur kalimat Gorys Keraf membagi menjadi lima jenis, yaitu (1) klimaks, (2) antiklimaks, (3) paralelisme, (4) repetisi, (5) antithesis.

2. Kerangka Konseptual

1. Dakwah

Dakwah dapat diartikan sebagai usaha memberikan penawaran, baik dalam kata-kata maupun perbuatan (*speech and action*), kepada orang lain guna memperoleh kecenderungan dan motivasi mereka untuk mengamalkan dan menjalankan nilai-nilai ajaran Islam. Amalan dakwah tidak hanya bermanfaat secara teoritis, tetapi juga membutuhkan tindakan empiris dan kontekstual. (Ridwan, 2022)

2. Retorika

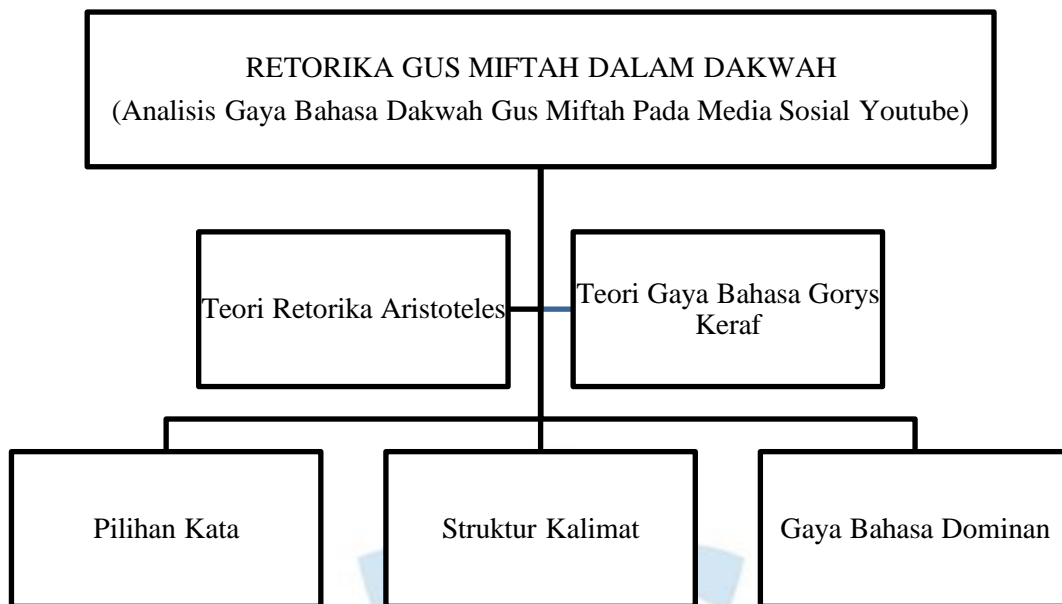
Retorika/*rhetoric* berasal dari bahasa latin yakni *Rethorika* yang berarti ilmu berbicara atau seni berbicara. Menurut Aang Ridwan dalam bukunya, nilai pembicara tidak hanya dinilai dari gaya bicaranya, tetapi dia harus memberikan kata-kata yang menarik (atraktif). Tidak hanya itu, juga harus memberikan nilai informasional (informatif). Kemudian Anda juga perlu tahu cara menghibur orang lain (rekreatif). Dan yang terakhir ini harus bisa mempengaruhi semua orang (persuasif). Dari sini dapat kita simpulkan bahwa kemungkinan bertutur harus dengan menunjukkan karya, yang kita kenal sebagai retorika. Retorika ini merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan tuturan yang diarahkan oleh seseorang secara langsung

kepada orang lain. Retorika juga sering disamakan dengan istilah pidato. (Ridwan,2013:53)

3. Media Sosial

Media sosial merupakan media online, dimana para penggunanya bisa mengakses melalui aplikasi berbasis internet yang dapat berbagi, berpartisipasi, serta menciptakan konten berupa blog, vlog, wiki, forum online, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disediakan oleh teknologi yang kian canggih.

Dengan munculnya media sosial ini, memudahkan para penggunanya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan cepat. Dan juga bisa mempermudah para pengguna untuk memberikan informasi kepada khalayak dengan cepat, hanya bermodalkan akses internet.

Tabel 1. 1 *Kerangka Pemikiran*

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Channel Youtube Gus Miftah Official. Objek pada penelitian kali ini adalah gaya bahasa dakwah Gus Miftah pada channel Youtube Gus Miftah Official yang berjudul “Viral ! Gus Miftah Kembali Dakwah di Klub Malam” yang berdurasi *dua puluh enam menit dua puluh enam detik* dan Gus Miftah Menyesal di Undang Uya Kuya !! (Kembali Dakwah di Klub Malam Part 2” yang berdurasi *dua puluh tiga menit lima puluh empat detik*.

2. Paradigma dan Pendekatan

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme yang berdasar pada pemikiran umum tentang teori-teori yang dihasilkan oleh peneliti dan teoritis aliran konstruktivisme. Teori-teori aliran konstruktivisme berdasarkan pada ide bahwa realitas bukanlah

bentukan yang objektif, tetapi dikonstruksi melalui proses interaksi dalam kelompok, masyarakat, dan budaya. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme ini karena ingin mengembangkan pemahaman gaya bahasa dakwah Gus Miftah pada media sosial Youtube.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang tertulis di buku filsafat ilmu dan metodologi penelitian Karya Beni Ahmad Saebani bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam kondisi ilmiah dan menekankan makna dari pada generalisasi”. (Beni, 2015: 233-234).

Penelitian kualitatif memiliki karakter yaitu mencoba mengungkapkan suatu hal keunikan yang terjadi pada individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu yang terjadi di tengah-tengah masyarakat secara komprehensif dan serinci-rincinya. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif guna menjelaskan fenomena yang terjadi secara mendalam dan rinci.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Metode deskriptif mengumpulkan data secara univariat. Ciri lain dari metode ini ialah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (naturalisasi setting). Penelitian deskriptif timbul karena suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti, tetapi belum ada kerangka teoritis untuk menjelaskannya.

Oleh karena itu, penelitian deskriptif tidak menggunakan atau menguji hipotesis. Ini tidak berarti menciptakan dan mengembangkan teori juga. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang benar-benar bertujuan untuk mengukur secara cermat fenomena sosial tertentu, seperti perceraian, pengangguran, dan kelaparan kaum muda.

Dalam konteks ini, Peneliti merumuskan konsep dan mengumpulkan fakta, tetapi tidak menguji hipotesis. Hanya menjelaskan peristiwa atau situasi. Penelitian ini tidak mengeksplorasi atau menjelaskan hubungan atau asosiasi, juga tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Beberapa penulis memperluas penelitian deskriptif untuk semua penelitian sejarah dan eksperimental. metode “melulu” deskriptif sebagai penelitian survey (Isaac dan Michael, 1981 : 46) atau penelitian observasional (Wood, 1977 : 29)

Peneliti menggunakan metode tersebut guna menggambarkan retorika gaya bahasa apa yang digunakan oleh Gus Miftah dalam dakwah di media sosial Youtube.

4. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian kualitatif kali ini sumber utamanya adalah perkataan, dan tindakan. Kemudian lebihnya adalah tambahan data seperti dokumen dan yang lainnya. Pada penelitian kali ini, sumber data yang di kumpulkan peneliti adalah kata-kata atau kalimat dakwah yang di ucapkan oleh Gus Miftah pada kanal Youtube Gus Miftah Official.

Pada penelitian kali ini, peneliti menghimpun data ini ada dua sumber data yakni sumber data utama atau sumber data primer dan sumber data pendukung atau sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini adalah media sosial Youtube yang berpacu pada video ceramah Gus Miftah pada channel Youtube yang berjudul “Viral ! Gus Miftah Kembali Dakwah di Klub Malam” yang berdurasi *dua puluh enam menit dua puluh enam detik* dan Gus Miftah Menyesal di Undang Uya Kuya !! (Kembali Dakwah di Klub Malam Part 2)” yang berdurasi *dua puluh tiga menit lima puluh empat detik*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data pendukung atau pelengkap yang sifatnya melengkapi ataupun mendukung data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku referensi, jurnal, artikel, dokumentasi, dan situs lainnya yang dapat mendukung data primer dalam penelitian ini.

5. Informan dan Unit Analisis

Unit analisis yang diteliti pada penelitian kali ini ialah gaya bahasa yang di gunakan oleh Gus Miftah dalam berdakwah dalam video Youtube yang berjudul “Viral ! Gus Miftah Kembali Dakwah di Klub Malam” yang berdurasi *dua puluh enam menit dua puluh enam detik* dan Gus Miftah Menyesal di Undang Uya Kuya !! (Kembali Dakwah di Klub Malam

Part2” yang berdurasi *dua puluh tiga menit lima puluh empat detik* dengan pendekatan analisis deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah kanal akun Youtube Gus Miftah Official.

6. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan informasi adalah langkah utama menuju pemeriksaan karena metode pengumpulan informasi memiliki tujuan mengumpulkan informasi untuk membantu eksplorasi diarahkan. Seorang peneliti harus benar-benar dapat mengumpulkan informasi sehingga pemeriksaan yang dilakukan dapat dilakukan dengan tepat. Dalam penelitian ini menggunakan pemeriksaan yang jelas, strategi pemilahan informasi meliputi:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018: 229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Youtube dari video Youtube di saluran resmi Gus Miftah Official untuk memantau retorika gaya bahasa apa yang digunakan Gus Miftah dalam dakwahnya, sehingga peneliti menggunakan observasi non-partisipasi.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat dan menonton video Youtube Gus Miftah yang berjudul "Viral ! Gus Miftah Kembali Dakwah di Klub Malam" yang berdurasi *dua puluh enam menit dua puluh enam detik* dan Gus Miftah Menyesal di Undang Uya Kuya !! (Kembali Dakwah di Klub Malam Part 2" yang berdurasi *dua puluh tiga menit lima puluh empat detik* dengan pendekatan analisis deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik channel akun Youtube Gus Miftah Official.

Keuntungan observasi dalam pengumpulan data adalah antara lain peneliti dapat lebih mampu memahami data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat di peroleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumen. (Sukardi,2016:81). Kelebihan studi dokumentasi dalam pengumpulan data adalah antara lain merupakan sumber data yang stabil, kaya, serta mendorong dan berguna sebagai bukti (evident) untuk suatu pengujian.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah strategi pengumpulan informasi yang diperoleh dari perpustakaan berupa buku, jurnal penelitian ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, ensiklopedia, hasil penelitian

sebelumnya dan segala jenis informasi yang tersusun baik di atas kertas maupun elektronik. Keunggulan menggunakan studi kepustakaan antara lain menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu.

7. Penentuan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif ini mempunyai tujuan untuk mengungkapkan fenomena secara objektif. Selanjutnya, dalam ulasan ini, peneliti benar-benar perlu menguji kepastian dan keabsahan informasi yang didapat. Karena dengan menguji informasi secara valid dan benar dapat membangun kepercayaan terhadap peneliti. Untuk menciptakan data yang valid, peneliti menggunakan strategi yang disebut triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara untuk menyetujui informasi dan memvalidasi data yang menyangkut hal-hal selain informasi pokok dalam keperluan persetujuan atau sebagai penilaian terhadap informasi tersebut.

8. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Sugiyono (2016), teknik analisis data tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Data Reduction).

Merupakan suatu proses merangkum, pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan terdapatnya data yang telah direduksi hendak membagikan

cerminan yang jelas, serta memudahkan penulis untuk melaksanakan pengumpulan data berikutnya, serta mencari apabila diperlukan.

b. Penyajian Data (Data Display)

Merupakan metode penataan sekumpulan data yang diberikan, bisa jadi terdapatnya pengambilan kesimpulan serta pengambilan aksi. Pada riset ini, secara teknis data-data yang sudah di organisir kedalam matriks analisis data hendak disajikan kedalam wujud bacaan naratif, foto, tabel, serta gambar. Penyajian data dapat dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan kedalam wawancara terhadap informasi dan menghadirkannya sebagai pendukung data.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hal yang sangat penting sebagai upaya untuk melakukan justifikasi temuan penelitian. Justifikasi dilakukan dengan cara menarik hubungan dari latar belakang masalah dan tujuan penelitian untuk mencari jawaban hasil penelitian yang selanjutnya dianalisis. Dengan demikian kesimpulan merupakan penegasan dari temuan penelitian yang telah dianalisis.